

Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	4,996.61	-188.5	-3.64%
LQ-45	488.46	-20.09	-3.95%
US MARKET			
Dow	51,966.03	-36.38	-0.07%
S&P 500	7,690.76	31.32	0.41%
Nasdaq	26,430.89	290.85	1.11%
VIX	6,146.85	-57.38	-0.92%
EUROPE			
DAX	18.44	-1.55	-7.75%
FTSE 100	25,319.77	-302.84	-1.18%
CAC 40	10,764.69	-117.21	-1.08%
Euro 50	7,868.05	-88.65	-1.11%
ASIA			
Nikkei 225	64,100.00	-816.7	-1.26%
HSI	24,186.83	124.11	0.52%
Shanghai	3,730.92	14.64	0.39%
STI Index	5,412.00	-3.53	-0.07%
GOLD			
GOLD	4,150.70	-9.4	-0.23%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	98.5	-0.04	-0.04%
Exchange			
USD Index	101.758	-0.032	-0.03%
USD/IDR	18,041.70	36.1	0.20%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup mixed pada hari Senin, dengan Dow Jones turun 0,07%, S&P 500 menguat 0,41%, dan Nasdaq Composite naik 1,11%. Penguatan dipimpin oleh sektor Consumer Services, Technology, dan Consumer Goods, sementara sektor Utilities, Telecoms, dan Financials mengalami pelemahan. (Investing)

Komoditas – Harga minyak melemah tipis pada hari Senin, dengan Brent turun 0,1% menjadi US\$109,44 per barel dan WTI turun 0,1% menjadi US\$98,45 per barel. Pelemahan sempat terjadi setelah Presiden AS Donald Trump menandatangani kebijakan yang mengecualikan sebagian besar sanksi dan tarif terkait ekspor energi Rusia, sehingga memunculkan harapan peningkatan pasokan. Namun, harga minyak memangkas penurunannya setelah kelompok Houthi yang didukung Iran mengklaim meluncurkan serangkaian serangan rudal terhadap target di Arab Saudi, termasuk infrastruktur energi dan bandara, sehingga meningkatkan kekhawatiran terhadap gangguan pasokan. (Investing)

Berita Emiten

TPIA - Menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal di tengah kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan, PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) berencana membeli kembali saham perseroan. Untuk buyback saham emiten Prajogo Pangestu (TPIA) itu, mengalokasikan dana maksimal Rp1 triliun. Mengutip aksi keterbukaan informasi pada Senin (19/10/2026), aksi korporasi ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2023 serta Surat Edaran OJK Nomor S-112/D.04/2026. Dalam keterangannya manajemen TPIA menyatakan bahwa rencana buyback ini bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Juga memperbaiki kinerja saham agar sesuai kondisi fundamental perseroan, dan menjaga kepercayaan publik. Jumlah saham yang akan dibeli kembali adalah sebanyak-banyaknya 0,92% dari total lembar saham yang telah dikeluarkan oleh perseroan, atau setara dengan 800 juta saham. Batasan harga buyback dipatok pada kisaran serendah-rendahnya Rp1.250 hingga setinggi-tingginya Rp3.000 per lembar saham. Penting dicatat, periode pelaksanaan buyback yang semula direncanakan berlangsung hingga 19 Januari 2027 diperbarui menjadi 19 Oktober 2026 sampai 31 Desember 2026. Satu hal, perseroan berhak menghentikan program ini lebih awal apabila dana telah habis, jumlah saham yang diinginkan telah tercapai, atau atas pertimbangan lain dari manajemen sesuai ketentuan POJK No. 29/2023. (EmitenNews)

SCMA - PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) akan menggelontorkan dividen interim tahun buku 2026 sebesar Rp8,4 per saham atau senilai total Rp533,44 miliar. Dividen setara 99,43% dari laba bersih perseroan sepanjang paruh pertama 2026 tersebut, akan dibagikan kepada para pemegang saham SCMA pada pertengahan bulan depan. "Sesuai dengan keputusan Direksi yang telah disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 19 Oktober 2026, perseroan menyampaikan rencana pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2026 dengan total nilai dividen setinggi-tingginya Rp533.439.507.552," kata Corporate Secretary Surya Citra Media Gilang Iskandar dalam laporannya kepada otoritas bursa, Senin (19/10/2026). Gilang mengungkapkan, data keuangan yang mendasari pembagian dividen interim tersebut adalah laba bersih yang didapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp536,44 miliar pada semester I-2026. Disusul saldo laba ditahan yang tidak dibatasi penggunaannya Rp5,68 triliun dan total ekuitas Rp7,39 triliun per 30 Juni 2026. Dia menjabarkan, tanggal cum dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi jatuh pada 27 Oktober 2026, dilanjutkan ex dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi pada 28 Oktober, cum dividen di pasar tunai dan daftar pemegang saham (DPS) yang berhak atas dividen pada 29 Oktober, serta ex dividen di pasar tunai pada 30 Oktober mendatang. "Tanggal pembayaran dividen pada 18 November 2026," ungkap Gilang. (Investor.id)

BIPP - PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) menyepakati rencana penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) atau private placement. Rencana aksi korporasi itu, sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Jumat (16/10/2026). Pada agenda pertama RUPSLB, mayoritas pemegang saham emiten pembangunan, dan pengelolaan properti itu, menyetujui rencana Perseroan untuk menambah modal melalui mekanisme PMTHMETD. Sebanyak 596.384.402 suara atau 99,35% memberikan suara setuju, sedangkan 3.900.300 suara (0,65%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada suara yang abstain. Pada agenda kedua, RUPSLB juga menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui PMTHMETD tersebut. Keputusan pada agenda kedua ini diraih dengan proporsi dukungan yang sama persis, yakni 99,35% suara setuju dan 0,65% suara tidak setuju. Pelaksanaan RUPSLB dilaporkan telah memenuhi ketentuan kuorum kehadiran sesuai Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rapat penting tersebut dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili 600.284.702 saham atau setara 53,02% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah. (EmitenNews)

PBSA - PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) berencana melakukan pembelian kembali saham di tengah tekanan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Aksi korporasi ini dilakukan usai perseroan menyelesaikan proses pemecahan nilai saham (stock split) yang juga menekan harga saham PBSA. Harga saham PBSA anjlok 25,4 persen ke Rp306 dalam sepekan terakhir usai stock split dengan rasio 1:2. Penurunan itu juga bersamaan dengan IHSG yang melemah ke bawah level 5.000. Perseroan merencanakan buyback saham tanpa melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun pembelian saham dilakukan mulai 20 Oktober 2026 dan berakhir 19 Januari 2027, kecuali dihentikan lebih awal. Perusahaan konstruksi swasta itu melakukan buyback saham di tengah kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan, sehingga bisa lebih cepat dieksekusi ketimbang melalui RUPS. Hal ini mengacu pada Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon No. S-112/D.04/2026 tertanggal 9 September 2026. Dalam aksi korporasi ini, PBSA menunjuk BCA Sekuritas sebagai perantara pedagang efek. Adapun harga buyback tidak diungkap, namun akan dilakukan dengan harga yang dianggap baik dan wajar oleh perseroan. "Perseroan mempertimbangkan penyediaan dana untuk rencana buyback yang berasal dari dana lebih perseroan dan diyakini tidak akan mengganggu kegiatan operasional perseroan," kata manajemen PBSA melalui keterbukaan informasi, Senin (19/10/2026). PBSA menyiapkan dana hingga Rp100 miliar, sudah termasuk biaya transaksi, biaya perantara perdagangan, dan biaya lainnya terkait buyback saham. Dana ini sepenuhnya berasal dari saldo kas internal. (Idxchannel)

BBCA - PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) akan menggelar buyback saham periode 19-21 Oktober 2026. Aksi tersebut dilakukan usai mendapat restu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (RUPST) tahun buku 2025 pada 12 Maret 2026. Presiden Direktur BCA, Hendra Lembang, mengatakan bahwa pelaksanaan buyback merupakan sinyal optimisme perseroan di pasar modal Indonesia. "Buyback juga menjadi wujud keyakinan BCA atas fundamental bisnis Perseroan, sekaligus untuk mendukung stabilisasi pasar modal Indonesia," tulis Manajemen BCA dalam keterangan tertulisnya, Senin (19/10/2026). Hendra juga menegaskan BBCA senantiasa mematuhi prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku. Untuk diketahui, periode pelaksanaan buyback adalah selama 12 bulan, yaitu sejak tanggal 12 Maret 2026 hingga 11 Maret 2027. Maka dari itu, buyback kali ini merupakan kelanjutan dari program yang telah direalisasikan pada April dan Juni 2026. Pada perdagangan Senin (19/10), saham BBCA terpantau merosot 6,84% atau ARB ke level 4.820. (EmitenNews)

Foreign Transaction (19/10/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -2.28 T

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

Oktober 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
12	13	14	15	16
Cum Date Cash Dividend TLDN Rp20 ASII Rp98 RUPS EXCL	Ex Date Cash Dividend TLDN Rp20 ASII Rp98 Cum Date Cash Dividend AMRT Rp14.5 AUTO Rp72.52 BSBK Rp1 Cum Date Stock Split PBSA 1 : 2 Cum Date Right Issue BUVA Rp250 RUPS BTPS Public Expose PGLI SMLE	Ex Date Cash Dividend AMRT Rp14.5 AUTO Rp72.52 BSBK Rp1 Ex Date Stock Split PBSA 1 : 2 Ex Date Right Issue BUVA Rp250 RUPS FAST GOTO UCID Public Expose BELI BLTZ	Cum Date Cash Dividend PLIN Rp76 RUPS ABMM CLPI CTBN CNKO KOTA	Ex Date Cash Dividend PLIN Rp76 Cum Date Cash Dividend BUAH Rp10 RUPS BIPP IBOS HRTA

Technical Analysis



Technical Trends

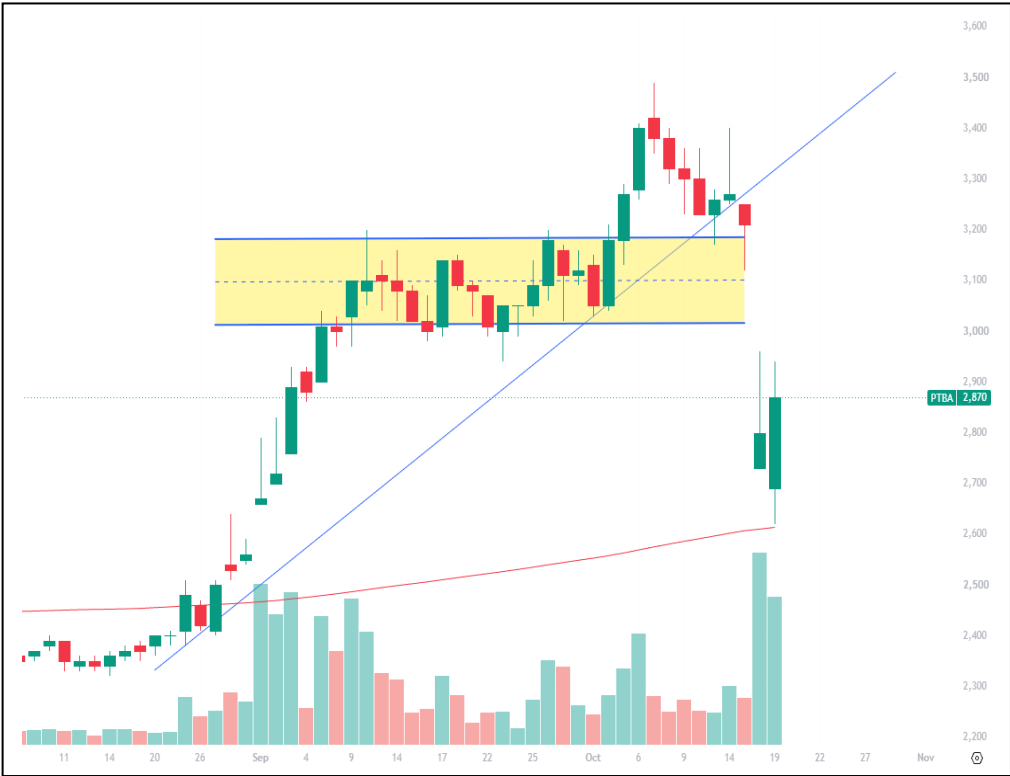
- Short termBearish
- Medium termBearish
- Long termBearish

Technical Review

IHSG melanjutkan tren penurunannya yang disertai lonjakan volume transaksi. Kondisi ini mengindikasikan adanya aksi distribusi maupun forced selling yang masih kuat, sehingga tren jangka pendek hingga menengah tetap berada dalam fase bearish. Secara teknikal, tekanan jual diperkirakan masih berlanjut hingga indeks mencapai area yang mampu menjadi titik stabilisasi dan membentuk dasar pergerakan baru (bottoming process), sebelum membuka peluang terjadinya pemulihan yang lebih berkelanjutan.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
PTBA	Spec Buy	2.870	2.930	2.840	Day trade
AADI	Spec Buy	10.175	10.350	10.075	Day trade



PTBA – *Speculative Buy*
(Day Trade)

PTBA menguji support MA 200 D, dan akan berpeluang rebound untuk jangka pendek

Technical Trends	
Short term	Bearish
Medium term	Bearish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
PTBA	2.870	2.930	2.840	2.840	2.930	Speculative Buy



AADI – *Speculative Buy*
(Day Trade)

AADI berpeluang terjadi rebound jangka pendek setelah membentuk green candle pendek.

Technical Trends	
Short term	Bearish
Medium term	Bearish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
AADI	10.175	10.350	10.075	10.075	10.350	Speculaive Buy

Please see DISCLAIMER on the last page of this report

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.